

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang ingin peneliti ketahui. Rincian tingkat pengembalian kuesioner pada 40 orang responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Disebar	40
Kuesioner yang Kembali	40
Kuesioner yang Tidak Kembali	0
Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>) (40/40 x 100%)	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dalam penelitian ini adalah sebesar 100%. Hal ini diperoleh dari 40 kuesioner yang kembali dibagi dengan 40 kuesioner yang disebar dan

dikali dengan 100%. *Response rate* sebesar 100% termasuk dalam kriteria *Very Good* yang artinya *response rate* dapat diterima serta kuesioner yang kembali dapat digunakan untuk pengolahan data (Yang dan Miller, 2008:231).

a Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Diresmikannya pasar modal di Indonesia pada Agustus 1977, menjadikan praktek dan peran akuntan berkembang pesat. Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan. Dimana mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga memperbolehkan akuntan publik asing praktek di Indonesia sepanjang memenuhi persyaratan. Kantor Akuntan publik ditugaskan dan dibayar perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan, untuk memberikan pendapatnya, laporan hasil audit akan dimanfaatkan bagi para pemakai laporan. (Ely Suhayati;2020)

Gambaran umum Sembilan Kantor Akuntan Publik di Bandung yang di teliti sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kantor Akuntan Publik Responden

NO	Nama KAP	Nomor Izin Usaha	Alamat
1	Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan	KEP684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung
2	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	KEP1032/KM.17/1998	Jl. P.H.H Mustafa No.58, Bandung
3	KAP AF. Rachman dan Soetjipto WS	KEP216/KM.6/2002	Jl. Pasirluyu Raya no.36, Bandung
4	KAP Linas	297/KM.1/2019	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237
5	KAP Jahja Gunawan , S.E., Ak., Ca., Cpa	1102/km.1/2012	Jl sunda No.1
6	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Kancra No 62
7	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Surya Sumantri No.76
8	KAP Djoemarna, Wahyudin dan Rekan	KEP350/KM.17/2000	Jl. Dr. Slamet, cipaganti No. 55, Lantai II
9	KAP Chris Hermawan	483/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II Rc 16, Pasar Segar, Kan Bandung
10	KAP Prof. Dr. Tb. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	KEP/KM.1/2003	Mtc Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590
11	KAP Drs. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998	Komplek Ujiung Berung Indah Blok 9 No.4 bandung
12	KAP Nano Suyatna	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 Blik F5 No.20
Jumlah			

Sumber: Survey lapangan, dan <http://www.iapi.id/2019>

Sehingga dari data yang diperoleh dan kesesuaian jumlah sampel pada BAB III mengenai gambaran umum kantor akuntan publik tersebut, didapati jumlah responden sebanyak 40 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Karakteristik yang akan diuraikan meliputi jenis kelamin, lama kerja, pendidikan terakhir dan Posisi Jabatan.

4.1.2.1 Karakteristika Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Rincian mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	27	67,5%
2	Perempuan	13	32,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 67,5% dari 40 responden Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan jenis kelamin laki-laki atau sebanyak 27 orang. Sedangkan sebanyak 13 responden pada Kantor Akuntan Publik

di Kota Bandung berjenis kelamin perempuan atau sebesar 32,5% dari total keseluruhan.

4.1.2.2 Karakteristika Responden Berdasarkan Lama Kerja

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	0	0%
2	1-5 tahun	39	97,5%
3	>5 tahun	1	2,5%
Jumlah		40	100,0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 40 responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki lama kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau sebesar 97,5% , >5 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%.

4.1.2.3 Karakteristika Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Rincian pendidikan terakhir 40 responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Formal Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK/Sederajat	0	0%
2	D3	2	5%
4	S1	38	95%
5	S2	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 4.5 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan pendidikan terakhir. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebanyak 0 orang atau 0% adalah berpendidikan S2 dan sebanyak 38 orang atau 95% adalah berpendidikan S1 , sebanyak 2 orang atau 5% adalah berpendidikan D3, sebanyak 0 orang atau 0% adalah SMA/SMK/ Sederajat.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan Pada KAP

Rincian jabatan yang sedang di tempati terhadap 40 responden pada KAP

Kota Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

No	Posisi Jabatan Terkini	Jumlah	Persentase
1	Manager	1	2,5%
2	Supervisor	3	7,5%
3	Auditor Senior	35	87,5%
4	Partner	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil Pengolahan data ,2022

Dari tabel 4.6 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan posisi jabatan terkini. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang atau 2,5% menempati jabatan Manager, sebanyak 3 orang atau 7,5% adalah Supervisor dan sebanyak 35 orang atau 87,5% adalah Auditor Senior, dan sebanyak 1 orang atau 2,5% adalah Partner.

4.1.3. Pengujian Data

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan objektivitas (*reliability*) berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas $> 0,30$ (Sugiyono, 2019:181). Dengan menggunakan *Software* SPSS 23 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel Etika Profesi Auditor (X_1)

Setelah dilakukan uji validitas Variabel Etika Preofesi Auditor dengan menggunakan SPSS diperoleh angka korelasi tiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Profesi Auditor (X_1)

Nomor Item	Tingkat Korelasi	Nilai Indeks Valid	Keterangan
1	0,786	0,3	Valid
2	0,522	0,3	Valid
3	0,736	0,3	Valid
4	0,702	0,3	Valid
5	0,723	0,3	Valid
6	0,437	0,3	Valid
7	0,484	0,3	Valid
8	0,516	0,3	Valid
9	0,534	0,3	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan 9 butir pertanyaan tingkat korelasi lebih besar dari nilai indeks validitas sebesar 0,3 yang berarti pertanyaan instrumen tersebut valid semua. Sehingga instrumen pada variabel Etika Profesi Auditor (X_1) yang digunakan pada penelitian sesungguhnya berjumlah 9 item pertanyaan.

2. Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (X_2)

Setelah dilakukan uji validitas Variabel Independensi Auditor dengan menggunakan SPSS diperoleh angka korelasi tiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Independensi Auditor (X₂)

Nomor Item	Tingkat Korelasi	Nilai Indeks Valid	Keterangan
1	0,364	0,3	Valid
2	0,900	0,3	Valid
3	0,937	0,3	Valid
4	0,903	0,3	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan 4 butir pertanyaan tingkat korelasi lebih besar dari nilai indeks validitas sebesar 0,3 instrumen tersebut valid semua. Sehingga instrumen pada variabel Independensi Auditor (X₂) yang digunakan pada penelitian sesungguhnya berjumlah 4 item pertanyaan.

3. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit(Y)

Setelah dilakukan uji validitas variabel Kualitas Audit (Y) dengan menggunakan SPSS diperoleh angka korelasi tiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit (Y)

Nomor Item	Tingkat Korelasi	Nilai Indeks Valid	Keterangan
1	0,678	0,3	Valid
2	0 750	0,3	Valid
3	0,735	0,3	Valid
4	0,734	0,3	Valid
5	0,670	0,3	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan 5 butir pertanyaan tingkat korelasi lebih besar dari nilai indeks validitas sebesar 0,3 yang berarti pertanyaan instrument tersebut valid semua. Sehingga instrument pada variabel Kualitas Audit (Y) yang digunakan pada penelitian sesungguhnya berjumlah 5 item pertanyaan.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian Etika Profesi Auditor (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha*, karena skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. Hasil uji reliabilitas instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 . Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan SPSS disajikan pada uraian tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien <i>croanbach's alpha</i>	r tabel	Keterangan
Etika Profesi Auditor (X_1)	0,786	0,70	Reliabel
Independensi Auditor (X_2)	0,780	0,70	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,758	0,70	Reliabel

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas data tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel terdiri dari variabel Etika Profesi Auditor (X_1), variabel Independensi Auditor (X_2), dan variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 hal ini menunjukkan bahwa instrument ketiga variabel tersebut dapat diandalkan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian secara berulang-ulang.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap indikator yang diteliti dapat dilihat dari nilai presentase dari sebanyak 5 kategori sesuai banyaknya opsi jawaban pada setiap item pernyataan. Rumus yang digunakan berdasarkan teori Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
- Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:45

Adapun kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Kurang
4	68.01 - 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010:83-85)

4.1.4.1 Analisis Deskriptif Etika Profesi Auditor (X₁)

Penyataan-pernyataan dalam kuesioner akan mengungkap Professional Skepticism melalui jawaban yang telah diberikan responden. Terdapat 5 indikator dan 9 *item* pernyataan yang digunakan untuk mengukur Etika Profesi Auditor dalam penelitian ini. Untuk menggambarkan tanggapan para responden dilakukan perhitungan persentase skor jawaban untuk setiap butir pernyataan. Distribusi tanggapan 40 responden terhadap pernyataan pernyataan pada variabel Etika Profesi Auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Integritas

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P1	F	23	16	1	0	0	40	182	200	91%	Sangat Baik
		%	57,5%	40%	2,5%	%	%	100%				
2	P2	F	17	22	1	0	0	40	181	200	90,5%	Sangat Baik
		%	42,45%	55%	2,5%	%	%	100%				
Total								363	400	90,75%	Sangat Baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.12 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Integritas yang di ukur menggunakan dua item pernyataan pada butir nomor 1 yakni bersikap integritas dan menyatakan kebenaran atau ketetapan dari tindakan yang dilakukan agar selalu mengikuti kode etik yang berlaku. Memiliki skor tertinggi sebesar 23 responden (57,5%) menjawab Sangat Bersikap Integritas. Selanjutnya 16 responden lainnya (40%) menjawab bersikap Integritas. Selanjutnya 1 responden (2,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 91% (sangat baik). Pada butir nomor 2 yakni auditor selalu menimbangakan permasalahan berikut akibat-

akibatnya dengan seksama sesuai kode etik, memiliki skor tertinggi sebesar 22 responden (55%) menjawab Sangat menimbang. Selanjutnya 17 responden lainnya (42,5%) menjawab Menimbang . Sedangkan 1 responden (2,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 90,5% (sangat baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 90,75% termasuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas KAP mempunyai sikap yang integritas dengan berikap integritas, jika klient memiliki permasalahan maka selalu meimbangan permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan sesame sesuai kode etik.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Objektivitas

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P3	F	11	28	1	0	0	40	170	200	85%	Sangat Baik
		%	27,5%	70%	2,5%	%	%					
2	P4	F	21	17	2	0	0	40	179	200	89,5%	Sangat Baik
		%	52,5%	42,5%	5%	%	%					
Total								349	400	87%	Sangat Baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.13 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator objektivitas yang di ukur menggunakan dua item pernyataan pada butir nomor 3 yakni auditor menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kode etik yang telah berlaku, memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (70%) menjawab sangat menjaga objektivitasnya. Selanjutnya 11 responden (27,5%) menjawab menjaga objektivitasnya. Sedangkan 1 responden (2,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 93,5% (sangat baik). Pada butir nomor 4 yakni auditor saat mengambil hasil pemeriksaan laporan keuangan, akan bersikap objektif dan sesuai kode etik, memiliki skor tertinggi sebesar

21 responden (52,5%) menjawab sangat bersikap objektif. Selanjutnya 17 responden (42,5%) menjawab Bersikap objektif. Sedangkan 2 responden lainnya (5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 89,5% (sangat baik). Dapat dilihat presentasi total skor 64ctual tanggapan responden sebesar 91,5% termasuk dalam kategori baik Mayoritas auditor menjaga dan bersikap objektivitasa dalam menjalankan kepentingan dan pengambilan keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Tabel 4.14

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tanggung Jawab

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P5	F	23	16	1	0	0	40	182	200	91%	Sangat Baik
		%	57,5%	40%	2,5%	%	%	100%				
Total								182	200	91%	Sangat baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.14 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator tanggung jawab yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 5 yakni memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kode etik, memiliki skor tertinggi sebesar 23 responden (57,5%) menjawab sangat memiliki rasa tanggung jawab . Selanjutnya 14 responden (40%) menjawab memiliki rasa tanggung jawab. Sedangkan 1 responden (2,5%) Netral. Skor tanggapan responden sebesar 91% (sangat baik). Mayoritas auditor memiliki rasa tanggung jawab dalam hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kerahasiaan

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P6	F	23	17	0	0	0	40	182	200	91%	Sangat Baik
		%	57,5%	42,5%	%	%	%					
Total								182	200	91%	Sangat baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.15 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Kerahasiaan yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 6 yakni menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan sesuai kode etik ,bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir, memiliki skor tertinggi sebesar 23 responden (57,5%) menjawab sangat menghormati . Sedangkan 17 responden (40%) menjawab menghormati. Skor tanggapan responden sebesar 91% (sangat baik). Mayoritas auditor menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Professional

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P7	F	0	16	24	0	0	40	136	200	68%	Kurang
		%	%	40%	60%	%	%					
2	P8	F	0	15	25	0	0	40	135	200	67,5%	Kurang
		%	%	37,5%	62,5%	%	%					
3	P9	F	8	25	25	0	0	40	135	200	67,5%	Kurang
		%	20%	37,5%	62,5%	%	%					
Total								406	600	67,5%	Kurang	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

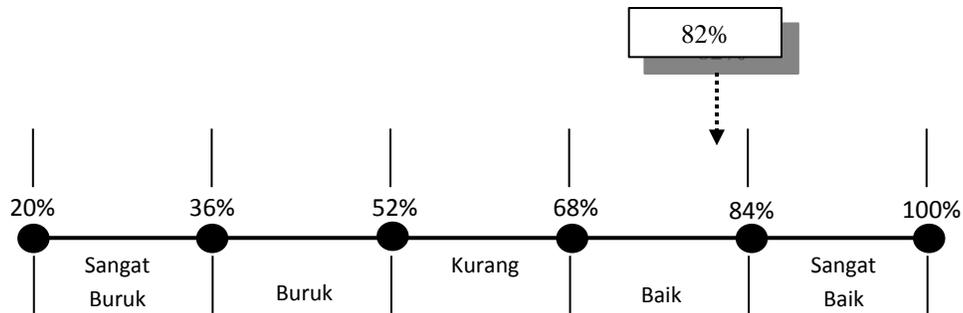
Tabel 4.16 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Profesional yang di ukur menggunakan tiga item pernyataan pada butir nomor 7 yakni auditor bekerja secara professional dan sesuai kode etik terkait pelaksanaan

prosedur audit ,memiliki skor tertinggi sebesar 24 responden (60%) menjawab Netral. Selanjutnya 16 responden (40%) menjawab Profesional. Skor tanggapan responden sebesar 68% (kurang). Pada butir nomor 8 yakni bersikap professional terhadap hasil laporan keuangan dan bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab Netral. Selanjutnya 15 responden (37,5%) menjawab bersikap rofesional. Skor tanggapan responden sebesar 67,5% (kurang). Pada butir nomor 9 yakni auditor melaksanakan jasa auditing dan jasa professional lainnya wajib mematuhi standar kode etik yang ditetapkan IAPI, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab netral, selanjutnya 15 responden (37,5%) menjawab melaksanakan. Skor tanggapan responden 67,5% (Kurang). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 67,5% termasuk dalam kategori kurang. Mayoritas auditor kurang bersikap professional dan bekerja secara professional seseuai dengan kode etik.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Profesi Auditor

No	Indikator	Nomor Kuesioner	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Integritas	1	363	400	82%	Baik
2		2				
3	Objektivitas	3	349	400	87%	Sangat Baik
4		4				
5	Tanggung Jawab	5	183	200	91%	Sangat Baik
6	Kerahasiaan	6	182	200	91%	Sangat Baik
7	Profesional	7	406	600	67,5%	kurang
8		8				
9		9				
Total		9	1549	1800	82%	Baik

Sumber: Olah data terlampir, 2022



Gambar 4.1
Garis Kontinum Variabel Etika Profesi Auditor

Tabel 4.17 yaitu rekapitulasi tanggapan responden terhadap variable Etika Profesi Auditor dan Gambar 4.1 garis kontinum Variabel Etika Profesi Auditor di atas menunjukkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel Etika Profesi Auditor. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 82%. Angka tersebut berada pada interval 68%-84% dan termasuk dalam kategori baik. Namun masih terdapat adanya masalah pada Etika Profesi Auditor terlihat melalui indikator yang mendapatkan persentase terendah yaitu pada indikator Profesional dengan skor aktual sebesar 67,5% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan feneomena yang terjadi dimana auditor dinilai tidak menggunakan keahlian profesionalnya terkait pelaksanaan prosedur audit.

4.1.4.2 Analisis Deskriptif Mengenai Independensi Auditor (X_2)

Penyataan-penyataan dalam kuesioner akan mengungkap Independensi Auditor melalui jawaban yang telah diberikan responden. Terdapat 2 indikator dan 4 *item* pernyataan yang digunakan untuk mengukur Independensi Auditor dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tidak Mudah dipengaruhi

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P10	F	0	25	15	0	0	40	145	200	72,5%	Baik
		%	%	62,5%	37,5%	%	%					
2	P11	F	0	16	24	0	0	40	136	200	68%	Baik
		%	%	40%	60%	%	%					
Total								281	400	70%	Baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.18 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Tidak Mudah dipengaruhi yang di ukur menggunakan dua item pernyataan pada butir nomor 10 yakni auditor tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun dalam pemeriksaan audit serta menyajikan penilaian sesuai kenyataan walaupun ditawarkan imbalan tertentu, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab tidak mudah dipengaruhi. Sedangkan 15 responden lainnya (37,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 70% (baik). Pada butir nomor 11 yakni auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian pemeriksaan audit serta menyajikan penilaian sesuai dengan kenyataan, memiliki skor tertinggi sebesar 24 responden (60%) menjawab Netral. Sedangkan 16 responden lainnya (40%) menjawab bersikap jujur. Skor tanggapan responden sebesar 68% (Baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 70%, termasuk dalam kategori baik. Mayoritas auditor tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun dalam kepentingan pemeriksaan dan penyajian audit.

Tabel 4.19
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tidak memihak kepada kepentingan
 siapapun**

No.	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria	
		5	4	3	2	1		Aktual	Ideal			
1	P12	F	0	15	25	0	0	40	135	200	67%	kurang
		%	%	37,5%	62,5%	%	%	100%				
2	P13	F	0	15	25	0	0	40	135	200	67%	kurang
		%	%	37,5%	62,5%	%	%	100%				
Total								270	400	67,5%	kurang	

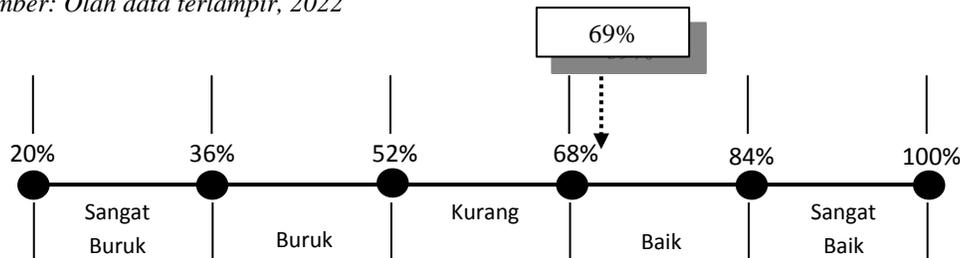
Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.19 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Tidak memihak kepada kepentingan siapapun yang di ukur menggunakan dua item pernyataan pada butir nomor 12 yakni tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun atas hasil pekerjaannya dalam pemeriksaan audit dan penyajian pelaporan keuangan , memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab Netral. Selanjutnya 15 responden (37,5%) menjawab tidak memihak. Skor tanggapan responden sebesar 67% (kurang). Pada butir nomor 13 yakni auditor melakukan pekerjaan,pelayanan,dan kepercayaan dari publiK merupakan hal yang tidak harus dilindungi, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab Netral. Selanjutnya 15 responden lainnya (35,5%) menjawab berikap jujur. Skor tanggapan responden sebesar 67% (kurang). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 67%, termasuk dalam kategori kurang. Mayoritas auditor masih ada yang kurang untuk tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Independensi Auditor

No	Indikator	Nomor Kuesioner	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Tidak mudah dipengaruhi	10	281	400	70%	Baik
2		11				
3	Tidak memihak kepada kepentingan siapapun	12	270	400	67,5%	kurang
4		13				
Total		4	551	800	69%	Baik

Sumber: Olah data terlampir, 2022



Gambar 4.2
Garis Kontinum Variabel Independensi Auditor

Tabel 4.20 yaitu rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Independensi Auditor dan Gambar 4.2 garis kontinum variabel Independensi Auditor di atas menunjukkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai variable Independensi Auditor. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 69%. Angka tersebut berada pada interval 68,01% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor pada 12 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari indikator tertinggi Tidak mudah dipengaruhi, dengan skor aktual sebesar 70% termasuk dalam kategori baik. Namun pada beberapa auditor masih terdapat adanya masalah terlihat melalui indikator yang

mendapat persentase terendah yaitu tidak memihak kepada kepentingan siapapun, dengan skor aktual sebesar 67% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi terdapat beberapa auditor yang memberikan penilaian tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga auditor lebih memihak kepada kepentingan siapapun.

4.1.4.3 Analisis Deskriptif Kualitas Audit (Y)

Penyataan-pernyataan dalam kuesioner akan mengungkap melalui jawaban yang telah diberikan responden. Terdapat 5 indikator dan 5 *item* pernyataan yang digunakan untuk mengukur Kualitas Audit dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Deteksi salah saji

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P14	F	0	25	15	0	0	40	145	200	72,5%	Baik
		%	0%	62,5%	37,5%	%	%	100%				
Total									145	200	72,5%	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.21 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Deteksi salah saji yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 14 yakni auditor mendiskusikan terlebih dahulu jika menemukan temuan audit atau salah saji, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (62,5%) menjawab Mendiskusikan. Sedangkan 15 responden lainnya (37,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 72,5% (Baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 72,5%, termasuk dalam kategori baik. Mayoritas auditor mendiskusikan terlebih dahulu jika menukan temuan audit atau salah saji.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator kesesuaian dengan SPAP

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P15	F	0	26	14	0	0	40	146	200	73%	Baik
		%	0%	65%	35%	%	%	100%				
Total								146	200	73%	Baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.22 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator pengujian pengendalian intern yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 15 yakni auditor menyajikan laporan audit yang sesuai dengan SPAP, memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (65%) menjawab menyajikan. Sedangkan 14 responden lainnya (35%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 73% (Baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 73%, termasuk dalam kategori baik. Mayoritas auditor menggunakan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SPAP.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Resiko Audit

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P16	F	0	27	13	0	0	40	147	200	73,5%	Sangat Baik
		%	%	67,5%	32,5%	%	%	100%				
Total								147	200	73,5%	Sangat Baik	

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.23 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Resiko Audit yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 16 yakni menemukan resiko audit, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (67,5%) menjawab Menemukan. Sedangkan 13 responden lainnya (32,5%) menjawab Netral.

Skor tanggapan responden sebesar 73,5% (baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 73,5%, termasuk dalam kategori baik. Mayoritas auditor telah menemukan resiko audit.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Prinsip Kehati-hatian

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P17	F	0	13	27	0	0	40	133	200	66,5%	Kurang
		%	%	32,5%	67,5%	%	%	100%				
Total									133	200	66,5%	Kurang

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

Tabel 4.24 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator prinsip kehati-hatian yang di ukur menggunakan satu item pernyataan pada butir nomor 17 yakni auditor dalam bekerja selalu diterapkan kehati-hatian oleh auditor saat bekerja, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (67,5%) menjawab Netral. Sedangkan 13 responden lainnya (32,5%) menjawab diterapkan. Skor tanggapan responden sebesar 66,5% (kurang). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 66,5%, termasuk dalam kategori kurang. Mayoritas auditor dalam bekerja kurang menerapkan kehati-hatian.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator perhatian oleh manager atau partner

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P18	F	0	27	13	0	0	40	147	200	73,5%	Baik
		%	%	67,5%	32,5%	%	%	100%				
Total									147	200	73,5%	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2022

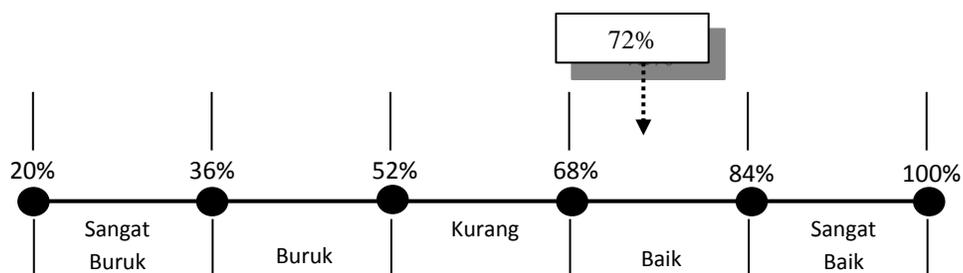
Tabel 4.25 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator perhatian oleh manager atau partner yang di ukur menggunakan satu item pernyataan

pada butir nomor 18 yakni auditor diberikan perhatian oleh manager atau partner, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (67,5%) menjawab Diberikan perhatian. Sedangkan 13 responden lainnya (32,5%) menjawab Netral. Skor tanggapan responden sebesar 73,5% (Baik). Dapat dilihat presentasi total skor aktual tanggapan responden sebesar 73,5%, termasuk dalam kategori baik. Mayoritas auditor diberikan perhatian oleh manager atau partner.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Tanggapan Responden Kualitas Audit

No	Indikator	Nomor Kuesioner	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Deteksi Salah Saji	14	145	200	72,5%	Baik
2	Kesesuain Dengan SPAP	15	146	200	73%	Baik
3	Resiko audit	16	147	200	73,5%	Baik
4	Prinsip Kehati-hatian	17	133	200	66,5%	Kurang
5	Perhatian oleh manager atau partner	18	147	200	73,5%	Baik
Total		5	717	1000	72%	Baik

Sumber: Olah data terlampir, 2022



Gambar 4.3
Garis Kontinum Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.26 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Audit sebesar (72%) berada di antara interval 68%-84%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 28%,. Hal ini sesuai dengan fenomena Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor yaitu auditor kurang hati-hati dalam melakukan pemeriksaan audit sehingga adanya ketidak profesionalan dan adanya auditor yang memihak kepada kepentingan lain.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Tujuan utama dari analisis verifikatif adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Dimana untuk melakukan analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi (*pearson product moment*), analisis koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.

4.1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat agar pengujian analisis regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

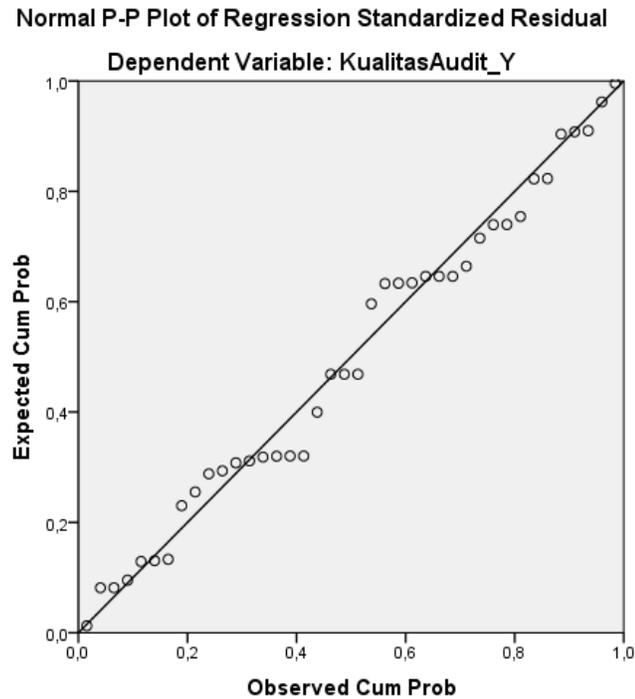
1) Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari hasil regresi masih meragukan. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.27
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81223377
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,086
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 4.27 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normal Probability Plot

Grafik diatas memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data persis berada disekitar garis diagonal.

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi antar variable bebas. Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan *software SPSS versi 23* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

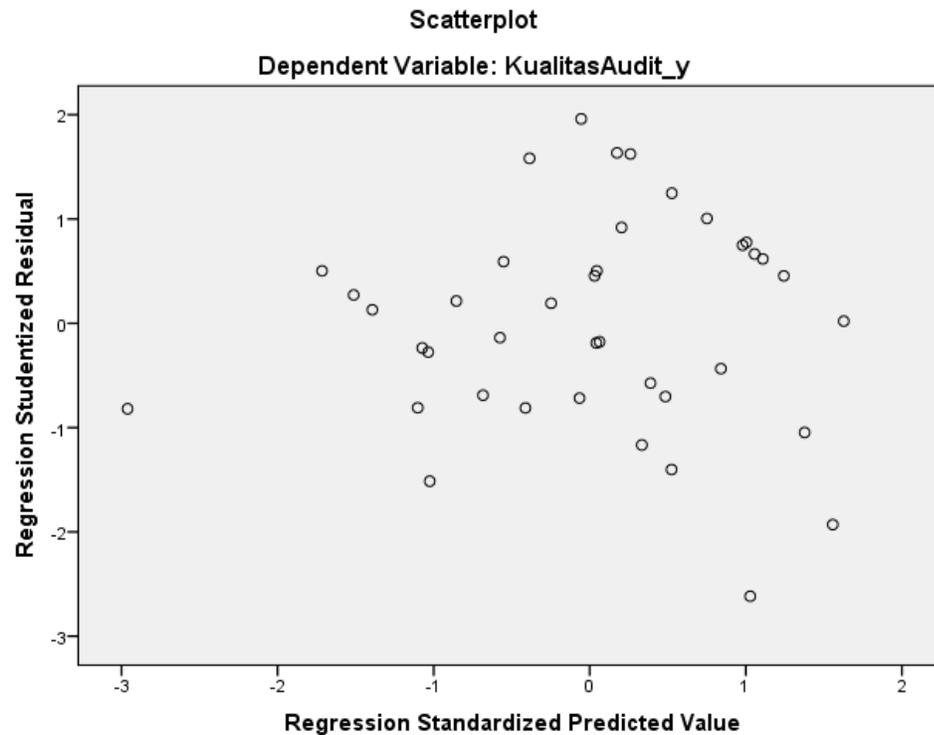
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EtikaProfesi_X1	,223	4,476
Indepedensi_X2	,223	4,476

Sumber: Olah data terlampir, 2022

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa liat *Tolerance* untuk Etika Proesi Auditor (X_1) adalah 0.223 dengan nilai VIF 4.476 dan nilai *tolerance* Kode Independensi Auditor (X_2) sebesar 0.223 dengan VIF 4.476. Oleh karena itu tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* kedua variable lebih dari 0.1 dan nilai VIF untuk kedua variable kurang dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau homo. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *software SPSS versi 23* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5
Grafik *scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa titik-titik dalam gambar di atas menyebar dan tidak memiliki pola serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah titik 0. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran atas asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh Etika Profesi Auditor (X_1) dan Independensi (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 23* sebagai berikut:

Tabel 4.29
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,085	,909		-3,393	,002
EtikaProfesi_X1	,464	,063	,752	7,390	,000
Indepedensi_X2	,259	,117	,226	2,218	,033

Sumber: Olah data terlampir, 2022

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.29 di atas, dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,085 + 0,464 X_1 + 0,259 X_2$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Etika Profesi Auditor

X₂ = Independensi Auditor

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,085; artinya jika Etika Profesi, dan Independensi nilainya adalah 0, maka Kualitas Audit nilainya adalah -3,085.
- b. Nilai koefisien regresi Etika Profesi Auditor (X₁) (b₁) = 0,464 menyatakan bahwa setiap pembahasan satu satuan Etika Profesi Auditor (X₁) akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,464 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi Independensi Auditor (X_2) (b_1) = 0,259 menyatakan bahwa setiap pembahasan satu satuan Independensi Auditor (X_2) akan meningkatkan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,259 satuan.

4.1.5.3 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:228) Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.30
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

Berikut hasil korelasi dari masing – masing variabel dalam penelitian ini.

1) Analisis Korelasi Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Untuk menghitung korelasi antara Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit apabila variabel Etika Profesi Auditor dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.31
Koefisien Korelasi antara Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Correlations		
	KualitasAudit_Y	EtikaProfesi_X1
KualitasAudit_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,950**
	N	,000
		40
EtikaProfesi_X1	Pearson Correlation	,950**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	,000
		40

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.31 hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit sebesar 0,950 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Etika Profesi Auditor terhadap kualitas Audit, dimana jika Etika Profesi Auditor semakin baik maka hasil dari Kualitas Audit akan semakin baik pula.

2) Analisis Korelasi Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Untuk menghitung korelasi antara Independensi auditor dengan Kualitas Audit apabila variabel Independensi Auditor dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.32
Koefisien Korelasi antara Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Correlations			
		KualitasAudit_Y	Indepedensi_X2
KualitasAudit_Y	Pearson Correlation	1	,888**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Indepedensi_X2	Pearson Correlation	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.31 hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Independensi Auditor dengan kualitas Audit sebesar 0,888 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,80– 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Independensi dengan Kualitas Audit. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Independensi Auditor dengan Kualitas Audit, dimana jika Independensi Auditor semakin baik maka hasil dari Kualitas Audit akan semakin baik pula.

4.1.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam bentuk persen, maka digunakan koefesian determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014:292)

Uraian untuk mengetahui koefisien determinasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi Etika Profesi Auditor terhadap kualitas Audit

Tabel 4.33
Koefisien Determinasi Etika Profesi Auditor

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,901	,875859

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.33 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari indikator Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit sebagai berikut $Kd = (0,950)^2 \times 100\% = 90,3\%$. Artinya bahwa besar pengaruh variabel Etika Proesi Aduitor terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi Independensi Terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.34
Koefisien Determinasi Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,783	1,294795

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.34 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Independensi terhadap Kualitas Audit berikut $Kd = (0,888)^2 \times 100\% = 78,8\%$. Artinya bahwa besar pengaruh variabel Independensi auditor terhadap Kualitas audit yaitu sebesar 78,8%, sedangkan sisanya sebesar 21,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.1.5.5 Pengujian Hipotesis

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel didalam penelitian ini, yaitu pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit.

Menurut Danang Sunyoto (2013:50), untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan kriteria :

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil regresi. Berikut adalah hasil yang ditunjukkan dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS version 23*

Tabel 4.35
Koefisien Uji Hipotesis Etika Profesi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,085	,909		-3,393	,002
EtikaProfesi_X1	,464	,063	,752	7,390	,000
Indepedensi_X2	,259	,117	,226	2,218	,033

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2022)

1) Pengujian Hipotesis Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

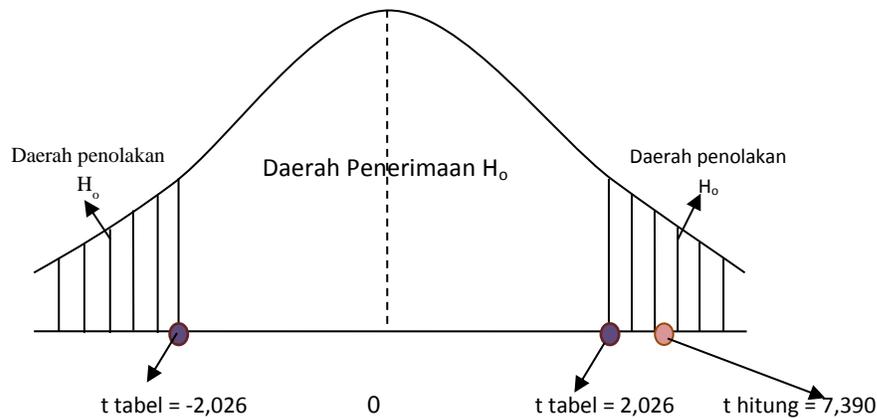
Hasil pengujian hipotesis *Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Etika Profesi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_a : \beta \neq 0$: Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Etika Profesi Auditor sebesar 7,390. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=40-2-1=37$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,026$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar $7,390 >$ nilai t_{tabel} 2,026, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini juga menunjukkan nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengujian ini bernilai signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil output tersebut digambarkan melalui grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian bahwa Etika Profesi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6
Grafik Uji Hipotesis Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit

2) Pengujian Hipotesis Independensi Terhadap Kualitas Audit

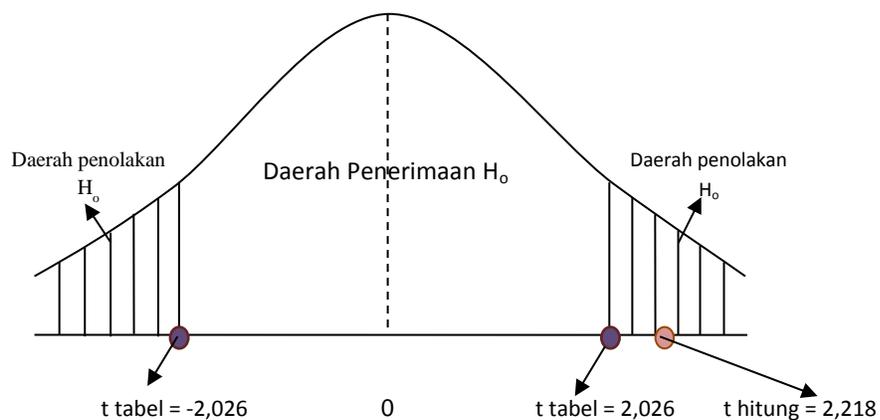
Hasil pengujian hipotesis Independensi Terhadap Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0 :$	Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
$H_a : \beta \neq 0 :$	Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Independensi Auditor sebesar 2,218. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=40-2-1=37$, diperoleh nilai t_{tabel}

sebesar $\pm 2,026$. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar $2,218 >$ nilai t_{tabel} $2,026$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga menunjukkan nilai Sig. yang diperoleh adalah $0,33$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ yang berarti pengujian ini bernilai signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hasil output tersebut digambarkan melalui grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis Independensi auditor terhadap Kualitas Audit

4.2 Pembahasan

4.2.1 Besar Penerapan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian memperoleh nilai hasil hubungan antara Etika rofesi Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 0,950 serta arah hunungan positif dan hubungan termasuk dalam kategori kuat artinya,jika etika profesi meningkat maka kualitas audit akan semakin baik, begitu pun sebaliknya. Etika Proesi Aduitor terhadap Kualitas Audit memberikan pengaruh sebesar sebesar 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel yang tidak diteliti seperti variabel kompetensi,pengalaman kerja, dan integritas auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t memberikan hasil H_a diterima t_{hitung} diperoleh sebesar 7,390 dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi Audit berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Arum (2021:32) Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ketaatan auditor pada kode etik profesinya, tujuan kode etik adalah mengatur perilaku anggota profesi dan melakukan sikap professional dengan memenuhi ketentuan undang-undang dan peraturan perundang-undangan maka auditor akan selalu berpedoman pada kode etik sehingga kualitas audit dapat selalu terjaga dengan baik

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Etika profesi Auditor belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih

terdapat gap sebesar 18% ,sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi Auditor belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Etika Proesi Auditor mempengaruhi kualitas Audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden, yang menjadi kekurangan utama dalam Etika Profesi Auditor adalah indikator Profesional dengan skor aktual sebesar 67,5% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dan membuktikan fenomena benar terjadi dimana auditor terbukti melakukan pelanggaran etika profesi auditor dalam penggunaan keahlian profesionalnya. Maka dari itu diharapkan auditor dalam melaksanakan tugasnya atau dalam mengaudit laporan keuangan auditor harus lebih cermat dan fokus dalam menggunkan keahlian professional dengan mematuhi dan lebih memahami kode etik dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan bukti pendukung. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu Dikdik Maulana (2020) bahawa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan menurut Elsa Fitri dkk (2019) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Hana Dili dkk (2021) Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh secara signifikan tebrhadap kualitas audit.

4.2.2 Besar Penerapan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian memperoleh nilai hasil hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 0,888 seera arah hubungan positif dan hubungan dikategorikan kuat artinya, jika variabel Independensi Auditor naik maka Kualitas Audit juga akan semakin baik begitupun sebaliknya. Independensi Auditor

Terhadap Kualitas Audit memberikan pengaruh sebesar 78,8% sedangkan sisanya sebesar 9,7% % merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel yang tidak diteliti seperti variabel kompetensi, pengalaman kerja, dan integritas auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh t_{hitung} diperoleh sebesar 2.218 dan nilai signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.

Hasil penelitian di dukung oleh teori Arum (2021:24) ,bahwa dimensi terkait kualitas audit, yaitu auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut, jika seorang auditor bersikap independen maka ia akan memberikann penilaian sesuai kenyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap kepentingan pihak manapun.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan Independensi auditor belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target dimana masih terdapat gap sebesar 31%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Independensi Auditor yang dapat mempengaruhi dalam Kualitas Audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden, yang menjadi kekurangan utama dalam Independensi Auditor adalah indikator dengan persentase terendah yaitu yaitu tidak memihak kepada kepentingan siapapun, dengan skor Aktual sebesar 67,5% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dan membuktikan bahwa fenomena benar terjadi pada beberapa auditor yang menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak

sesuai dengan kondisi sebenarnya di karenakan memihak kepada kepentingan lain dalam menyajikan laporan keuangan. Agar auditor lebih baik lagi, auditor harus selalu jujur dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun saat menyatakan sesuatu dan harus apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi, dan juga auditor harus bebas dari hubungan bisnis dan kepentingan keuangan kliennya saat pemeriksaan audit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah Faid Falatah (2018) independensi Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan. Dan menurut Rachmanandra dkk (2020) Independensi dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga independensi dapat digunakan sebagai variabel dalam menentukan kualitas audit. Sedangkan menurut Dokman marutila dkk (2019) Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diaktankan bahwa ketika seorang auditor memiliki prinsip independen dalam menjalankan tugasnya maka, akan lebih menjamin kualitas audit yang dihasilkan lebih independen atau dapat dipercaya.